



e-ISSN: 2654-8488

# Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>  
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



## PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MODAL ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jumaidi Rahman<sup>1</sup>, Elin Erlina Sasanti<sup>2</sup>, Nungki Kartikasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram

[jumaidirahman19@gmail.com](mailto:jumaidirahman19@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram

[elinerlina@unram.ac.id](mailto:elinerlina@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram

[nungkikartikasari@unram.ac.id](mailto:nungkikartikasari@unram.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Received: 29 Mei 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Published: 29 September 2023

### Corresponding Author:

Nama: Nungki Kartikasari

Email: [nungkikartikasari@unram.ac.id](mailto:nungkikartikasari@unram.ac.id)

DOI: [10.29303/aksioma.v22i2.208](https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.208)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** *This research aims to examine the influence of biological asset intensity, sales growth, foreign ownership, and company size on firm value in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2021. The population in this study is all plantation companies listed on the IDX, using purposive sampling method with a sample size of 18 companies. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the testing and discussion prove that biological asset intensity, sales growth, and foreign ownership have no significant effect on firm value. However, company size has a significant negative effect on firm value of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2021. This research also makes a practical contribution to companies and investors. This research can be used as a consideration in applying these research variables to help increase firm value and is also expected to assist investors in making the right decisions in investing.*

**Keywords:** *Biological Asset Intensity; Company Size; Firm Value; Foreign Capital Ownership; Sales Growth.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil

pengujian dan pembahasan membuktikan bahwa intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan dan investor. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan juga diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

**Kata kunci:** *Intensitas Aset Biologis; Kepemilikan Modal Asing; Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Bisnis harus dapat berjalan dengan baik di era globalisasi saat ini karena persaingan semakin berkembang. Setiap bisnis meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi tujuannya sebagai hasil dari persaingan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan organisasi. Keberhasilan suatu perusahaan menentukan nilainya, yang tercermin dari harga saham di pasar modal oleh penawaran dan permintaan, yang keduanya mencerminkan bagaimana masyarakat memandang kinerja suatu perusahaan (Harmono, 2017). Karena itu menggambarkan keadaan perusahaan dan mungkin mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk berinvestasi di dalamnya, nilai perusahaan sangat penting. Selain itu, investor menempatkan nilai tinggi pada nilai perusahaan karena dapat menarik minat mereka untuk melakukan investasi (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemiliknya Menurut Harmono (2017), harga saham perusahaan menunjukkan nilainya. Pada tahun 2022, harga saham perusahaan perkebunan pernah melonjak cukup tinggi. Saham PT Gozco Plantations Tbk mengalami kenaikan sebesar 242% dalam setahun terakhir (tahun ke tahun/YoY). PT Jaya Agria Wattie Tbk (JAWA) adalah saham perkebunan dengan kenaikan terbesar sebesar 182,35% (YoY). Diikuti oleh saham PT Provident Agro Tbk (PALM) yang naik 119,39% (YoY) ([www.databoks.katadata.id](http://www.databoks.katadata.id), 2022).

Perusahaan di subsektor perkebunan memiliki aset yang berbeda dari perusahaan lain. Adanya aset biologis mencerminkan perusahaan perkebunan. Dalam PSAK 69 (2018), aset biologis didefinisikan sebagai hewan atau tumbuhan hidup, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar sebuah bisnis menginvestasikan kekayaannya ke dalam aset biologis adalah dengan melihat intensitas aset biologisnya. Aset biologis pernah memengaruhi perusahaan perkebunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada 2019, perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 470 miliar. Perubahan nilai wajar aset biologis menyebabkan kerugian. Produksi minyak sawit mentah (CPO) perusahaan turun menjadi 840.000 ton pada tahun 2019 dan 520.000 ton pada tahun 2020. Produksi TBS perusahaan turun menjadi 3,30 juta ton pada tahun 2019 dan 2,1 juta ton pada tahun 2020. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2021).

Peningkatan penjualan juga ditunjukkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Maryanti (2016), peningkatan penjualan setiap tahun menunjukkan perusahaan yang baik karena penjualan meningkat, yang berdampak pada pertumbuhan laba dan meningkatkan pembiayaan internal perusahaan. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan pendapatan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan lebih

banyak hal (Dewi et al., 2015). Peningkatan penjualan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan, yang akan membuat investor lebih percaya untuk menanamkan dananya di dalamnya (Limbong & Chabachib, 2016). Sebagai penyumbang ekspor terbesar di sektor pertanian, subsektor perkebunan menghasilkan ekspor sebesar US\$22,47 miliar pada tahun 2019, US\$21,04 miliar pada tahun 2020, dan US\$61,78 miliar pada tahun 2021, menurut Data Pusat Statistik (BPS, 2021).

Menurut Alqibtiah & Zuliyana (2021), nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan modal asing. Jumlah saham perusahaan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak asing, baik individu maupun lembaga, disebut kepemilikan modal asing. Pemegang saham asing dianggap memiliki kemampuan manajemen yang kuat, yang memungkinkan mereka mengelola perusahaan dengan baik, tetap berkomitmen, dan tidak terpengaruh oleh tekanan politik (Ritha, 2019). Sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing di sektor pertanian masih terkonsentrasi pada investasi di perkebunan. Mayoritas investor perkebunan asing di Indonesia berasal dari Singapura dan Malaysia. Investasi asing ke perkebunan di Indonesia mencapai 9,5 miliar dolar dari tahun 2015 hingga 2021, menyumbang sekitar 5,2 persen dari total investasi asing di Indonesia (www.kompas.com, 2021).

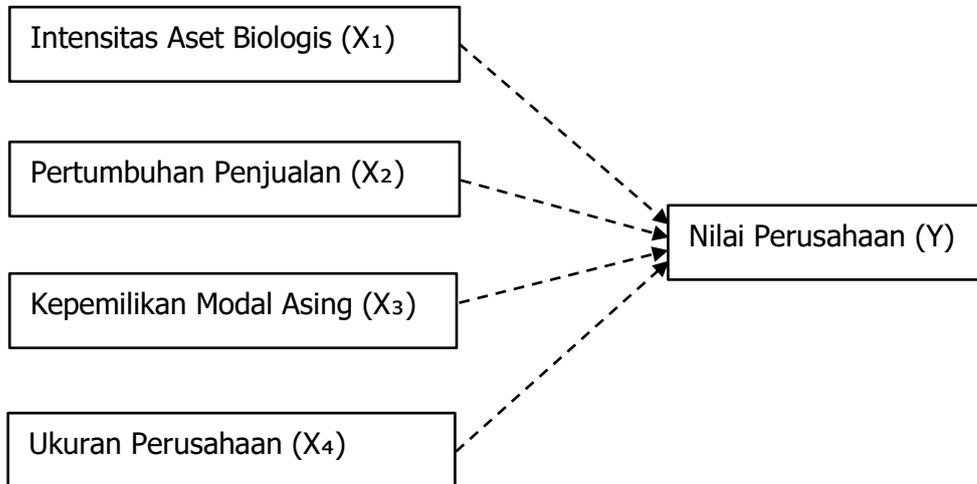
Selain itu, ukuran perusahaan dianggap memengaruhi nilainya karena ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mudah memperoleh dana untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Besaran aset perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendukung operasi dan aktivitas bisnis lainnya, seperti kesempatan untuk memperluas bisnis. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mengoptimalkan nilainya sangat terkait dengan ukurannya. Kreditur lebih mudah mempercayai bisnis yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan yang dapat meningkatkan nilainya (Pramana & Mustanda, 2016).

Studi sebelumnya telah menyelidiki bagaimana berbagai elemen berkorelasi dengan nilai bisnis. Penelitian Alfarisyi et al. (2022) dan Domo dan Utami (2022) menemukan bahwa intensitas aset biologis memengaruhi nilai perusahaan, tetapi penelitian Utami & Prabaswara (2020) menemukan bahwa intensitas aset biologis memengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian Linawati et al. (2022) menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak memengaruhi kinerja perusahaan dengan signifikan. Studi tambahan oleh Fajriah (2022), Elisa (2021), dan Diantari (2019) menemukan bahwa peningkatan penjualan menguntungkan nilai perusahaan. Namun, studi yang dilakukan oleh Isnawati (2019), Hidayat (2018), dan Anriani (2018) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Alqibtiah dan Zuliyana (2021), Mareta (2017), dan Fanani (2016) menemukan bahwa kepemilikan modal asing meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penelitian oleh Rahmayanti (2022) dan Sairin (2018) menemukan bahwa kepemilikan modal asing menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Terakhir, penelitian oleh Aryati dan Tubagus (2020), Estuninggati (2020), dan Afifah dan Utiyati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) dan Indriyani (2017) menghasilkan temuan yang berlawanan.

Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan sumber daya hayati sebagai variabel independen. Intensitas aset biologis dan nilainya digunakan dalam analisis ini sebagai lawan pengungkapan aset biologis dan pengukurannya sebagai variabel independen dalam penyelidikan sebelumnya. Setelah pembenaran tersebut di atas, hipotesis penelitian dijelaskan.

- H1: Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
 H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
 H3: Kepemilikan modal asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
 H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2017-2021. Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sebanyak 18 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu. Proses analisis data melibatkan pengolahan data yang terkumpul. Hasil pengolahan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Prosedur analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	31
Perusahaan perkebunan yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021	(11)
Perusahaan perkebunan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini	(2)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	18
Jumlah observasi selama rentang waktu 5 tahun penelitian	90

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel nilai perusahaan (Y) dalam penelitian ini mengandung statistik signifikan berganda yang terlihat dari hasil uji statistik deskriptif. Nilai maksimum variabel ini adalah 3,54, sedangkan nilai terkecilnya adalah 0,29. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai median 0,81 dan nilai rata-rata (mean) 0,93. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 0,60, yang mewakili tingkat varians dalam data di sekitar rata-rata. Selain itu, variabel nilai perusahaan PT Sawit Sarana Sumbermas Tbk (SSMS) memiliki nilai terbesar pada tahun 2017. Namun PT BISI International Tbk (BISI) juga mencatatkan nilai tertinggi untuk variabel ini pada tahun 2021.

Variabel Intensitas Aset Biologis (X1) menunjukkan beberapa statistik penting dalam penelitian ini. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 0,72, sementara nilai minimumnya adalah 0,00. Rata-rata (mean) dari intensitas aset biologis adalah sebesar 0,34, dan nilai mediannya adalah 0,32. Selain itu, nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 0,20, yang menggambarkan tingkat variasi data di sekitar mean. Kemudian, pada tahun 2020, PT Golden Plantation Tbk (GOLL) memiliki intensitas aset biologis tertinggi dari semua perusahaan yang diteliti. Sedangkan pada tahun 2021, PT Provident Agro Tbk (PALM) memiliki intensitas aset biologis terendah di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Penjualan (X2) adalah variabel berikutnya, dengan nilai maksimum 1,10, nilai minimum -0,81, nilai rata-rata (mean) 0,10, nilai tengah (median) 0,06, dan nilai standar deviasi 0,32. Pada tahun 2020, PT Mahkota Group Tbk. (MGRO) mengalami pertumbuhan penjualan tertinggi, sedangkan PT Golden Plantation Tbk. (GOLL) mengalami pertumbuhan penjualan terendah.

Variabel kepemilikan modal asing (X3) juga memiliki rentang nilai: maksimal 0,81, minimal 0,00, rata-rata 0,17, median 0,02, dan standar deviasi 0,26. Pada tahun 2017, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) memiliki persentase kepemilikan saham asing terbesar.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan (X4) menampilkan beberapa data yang signifikan. Nilai maksimum variabel ini adalah 31,33, sedangkan nilai minimumnya adalah 26,88. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata (mean) 29,39 dan median 29,81. Selain itu, nilai standar deviasi variabel ini adalah 1,28, yang mewakili tingkat variansi data di sekitar rata-rata. Berikutnya, diantara perusahaan yang diteliti pada tahun 2021, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) memiliki ukuran perusahaan yang paling besar. PT Golden Plantation Tbk (GOLL), sebagai perbandingan, memiliki ukuran perusahaan terkecil dari bisnis-bisnis tersebut pada tahun 2020.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>
Mean	0.93	0.34	0.10	0.17	29.39
Median	0.81	0.32	0.06	0.02	29.81
Maximum	3.54	0.72	1,10	0.81	31.33
Minimum	0.29	0.00	-0.81	0.00	26.88
Std. Dev	0.60	0.20	0.32	0.26	1.28
Observations	90	90	90	90	90

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji ketepatan pemilihan model estimasi regresi data panel adalah uji Chow. Nilai probabilitas cross-section F lebih rendah daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,00 < 0,05$ . Jadi, model efek tetap (FEM) adalah model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.49	(19.76)	0.00
Cross-section Chi-square	121.55	19.00	0.00

**Tabel 4. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.27	4.00	0.51

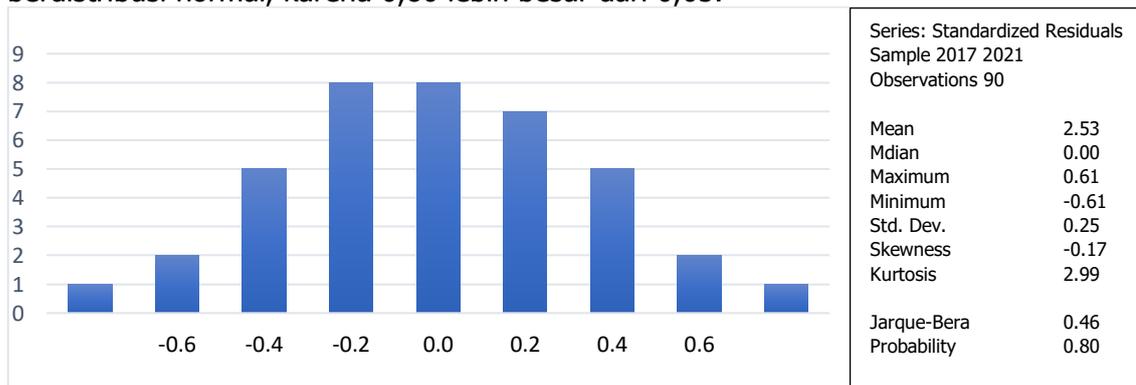
Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap atau model efek acak (random) lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,51, lebih rendah dari 0,05, menurut hasil uji Hausman. Akibatnya, model efek acak (REM) adalah model regresi yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Brusch-Pagan	72.99 (0.00)	0.25 (0.62)	73.24 (0.00)
Honda	8.54 (0.00)	-0.50 (0.69)	5.69 (0.00)
King-Wu	8.54 (0.00)	-0.50 (0.15)	3.11 (0.00)
Standardized Honda	9.71 (0.00)	-0.15 (0.56)	3.12 (0.00)
Standardized King-Wu	9.71 (0.00)	-0.15 (0.56)	0.86 (0.20)
Gourieoux, et al.	--	--	73.99 (0.00)

Selanjutnya hasil uji Lagrangian multiplier menunjukkan nilai cross sectional lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa model efek acak (REM) adalah model regresi yang paling tepat dan efektif untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah memilih model panel yang akan digunakan, dilakukan uji penerimaan konvensional. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal dengan nilai probabilitas sebesar 0,80. Ini berarti bahwa data model berdistribusi normal, karena 0,80 lebih besar dari 0,05.

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Setelah melakukan uji Normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, jadi model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.46	666.22	NA
X1	0.02	4.90	1.14
X2	0.01	1.13	1.06
X3	0.01	1.62	1.10
X4	0.00	645.96	1.24

Hasil uji Normalitas dan Multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada permasalahan, sehingga dilanjutkan dengan Uji Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

R-squared	0.17	Mean dependent var	0.31
Adjusted R-squared	0.13	S.D. dependent var	0.20
S.E. of regression	0.19	Sum squared resid	2.95
F-statistic	4.36	Durbin- Watson stat	1.05
Prob (F-statistic)	0.00		

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,36 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk melakukan pengujian hipotesis, atau dengan kata lain telah melewati uji kelayakan model.

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.86	1.07	4.53	0.00
X1	0.02	0.19	0.11	0.91
X2	0.10	0.07	1.42	0.16
X3	-0.02	0.16	-0.13	0.90
X4	-0.14	0.04	-3.86	0.00

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan menggunakan uji t, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. T-score 0,11 pada subtes dampak kekuatan aset biologis (X1). Artinya 0,11 lebih kecil dari 1,99 dan nilai signifikan 0,91 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2017 hingga tahun 2021, intensitas bioaset perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaannya.
2. Menguji tingkat pertumbuhan penjualan (X2) menghasilkan T hitung setara dengan nilai perusahaan 1,42. Artinya 1,42 lebih kecil dari 1,99 dan nilai signifikan 0,16 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan mereka dari tahun 2017 hingga 2021.

3. Uji saham asing (X3) memberikan goodwill pembilang t proporsional -0,13 atau -0,13 -1,99, dengan nilai signifikansi 0,90, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh partisipasi asing.
4. Uji firm size enterprise value (X4) memberikan nilai t hitung -3,86 (lebih besar dari -1,99) dan nilai signifikansi 0,00 (kurang dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.17	Mean dependent var	0.31
Adjusted R-squared	0.13	S.D. dependent var	0.20
S.E. of regression	0.19	Sum squared resid	2.95
F-statistic	4.36	Durbin- Watson stat	1.05
Prob (F-statistic)	0.00		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi, nilai persegi panjang yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,17 atau sama dengan 17%. Ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan modal asing, dan ukuran perusahaan masing-masing memberikan 17% dari nilai perusahaan. Variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan 83% dari nilai perusahaan.

### **Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh intensitas aset biologis terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability  $0,91 > 0,05$  serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel  $0,11 < 1,99$ . Hal ini berarti intensitas aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya intensitas aset biologis yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Rata-rata intensitas aset biologis yang menjadi sampel perusahaan pada penelitian ini adalah 0,34. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 20 perusahaan pada penelitian ini yang memiliki intensitas aset biologis dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset biologis menjadi aset utama perusahaan perkebunan, namun tidak menjadikan intensitas aset biologis selalu tinggi disetiap perusahaan perkebunan.

Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini mengolah tandan buah segar menjadi produk seperti minyak sawit mentah dan inti sawit (Simanjorang et al., 2023). Rata-rata perusahaan perkebunan tersebut memiliki intensitas aset biologis yang rendah, dikarenakan dalam proses produksinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya bergantung kepada hasil dari tanaman perkebunan yang dimilikinya namun juga banyak mengandalkan pemasok untuk penyediaan bahan baku produksi (Saqdiyah et al., 2022). Bahkan dalam arus kas perusahaan rata-rata pengeluaran tertinggi adalah pembayaran kepada pemasok. Inilah sebabnya beberapa perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021 tidak memiliki tingkat aset biologis yang tinggi.

Selain itu investor cenderung untuk tidak memperhitungkan intensitas aset biologis dalam pengambilan keputusannya, karena mereka lebih cenderung fokus pada faktor-faktor yang lebih mudah diukur dan diprediksi, seperti kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Aset biologis seringkali melibatkan faktor-faktor yang sulit dihitung, seperti perubahan kondisi cuaca, keberhasilan panen, dan risiko penyakit (Linawati et al., 2022). Selain itu, perhitungan nilai aset biologis juga mungkin kompleks dan sulit diprediksi dalam jangka panjang, sehingga investor lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke instrumen investasi yang lebih dapat diukur dan memiliki tingkat risiko yang lebih terprediksi (Utami & Prabaswara, 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Domo & Utami, 2022) dan Alfarisyi et al. (2022) menyatakan bahwa aset biologis memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawati et al. (2022) menyatakan bahwa kekuatan aset biologis tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability  $0,16 > -0,05$  serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel  $1,4 < 1,99$ . Hal ini berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Romadhina dan Andhitiya, 2021).

Menurut penelitian Linawati et al. (2022) pertumbuhan penjualan tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor karena ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, investor lebih tertarik pada profitabilitas perusahaan daripada hanya pertumbuhan penjualan. Mereka ingin memastikan bahwa peningkatan penjualan juga diimbangi dengan margin keuntungan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Kedua, pertumbuhan penjualan yang terlalu cepat atau tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan risiko, seperti peningkatan biaya operasional, masalah stok, atau kesulitan memenuhi permintaan pelanggan. Investor lebih memilih stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan daripada pertumbuhan yang cepat namun tidak terkendali. Ketiga, investor juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti: Kondisi Pasar, Persaingan dan Kondisi Ekonomi Secara Umum. Pertumbuhan laba harus dianalisis terhadap faktor-faktor tersebut agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Romadhina dan Audhitiyara, 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan Fajriah et al. (2022) dan Putri & Siregar (2019) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun temuan penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Romadhina dan Andhitiya (2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Modal Asing Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan modal asing terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability  $0,90 > -0,05$  serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel  $-0,13 < -1,99$ . Hal ini berarti kepemilikan modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan modal asing yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Onasis, 2016).

Menurut penelitian Iswati dan Widjajanti (2019), kepemilikan modal asing tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, investor mungkin lebih tertarik pada kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan daripada hanya asal kepemilikan modal. Meskipun kepemilikan modal asing dapat memberikan akses ke sumber daya dan pasar internasional, hal itu tidak secara langsung menjamin kesuksesan atau nilai jangka panjang perusahaan. Kedua, investor juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti rentabilitas, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan dengan kepemilikan modal asing tidak mampu mencapai kinerja yang baik atau tidak memenuhi ekspektasi investor dalam hal ini, kepemilikan modal asing mungkin tidak menjadi faktor penentu yang signifikan dalam penilaian nilai perusahaan. Ketiga, beberapa investor mungkin memiliki preferensi atau kebijakan khusus terkait dengan kepemilikan modal asing, tetapi ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan strategi investasi masing-masing investor. Dalam prakteknya, ada banyak faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi daripada hanya kepemilikan modal asing (Onasis, 2016). Studi Iswati dan Widjajanti (2019) dan Alqibthiah & Zuliyana (2021) menemukan bahwa partisipasi modal asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Onassis (2016) yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh partisipasi modal asing.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai probability  $0,00 > -0,05$  serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel  $-3,87 > -1,99$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan makin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Indriyani, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan tidak serta merta mengarah pada perluasan skala perusahaan. Perhitungan menunjukkan rata-rata DER perusahaan perkebunan yang disurvei adalah 1,27 kali atau 127%, dan total utang perusahaan melebihi 1,27 kali total modal atau 127% dari total modal. Semakin tinggi DER, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya, nilai Debt-to-Asset Ratio (DAR) sebesar 0,53 kali atau 53%, sehingga 53% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang dari kreditur. Semakin tinggi DAR, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk mengakuisisi aset. Karena biaya bunga lebih tinggi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, utang perusahaan dapat dianggap tidak efisien, sehingga meningkatkan risiko perusahaan dan dengan demikian mengurangi minat investor. Dari sudut pandang investor, ukuran perusahaan yang besar dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor sering mencari perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang kuat dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan pasar yang bergejolak. Investor mungkin khawatir nilai perusahaan besar tidak akan meningkat seperti yang diharapkan, karena perusahaan besar dianggap tidak fleksibel dalam membuat keputusan operasional dan beradaptasi dengan perubahan (Indriyani,

2017). Selain itu, ukuran perusahaan besar berarti kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, yang dapat membuat investor enggan mencari lebih sedikit risiko dan peluang yang lebih transparan (Indriyani, 2017). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Afifah & Utiyati (2021) dan Aryati & Tubagus (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2017) dan Onasis (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Kepemilikan modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih update dan akurat. Selain itu penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus pada sektor perusahaan yang lebih luas, seperti sektor agrikultur lainnya, serta melibatkan perusahaan yang beroperasi di luar negeri. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih beragam dan relevan bagi investor dan pelaku pasar yang berkepentingan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

## **KONTRIBUSI AUTHOR**

Kontribusi terkait penelitian ini terdiri atas Jumaidi Rahman selaku *main author* melakukan analisis, interpretasi data, dan penulisan *draft* penelitian. Elin Erlina Sasanti selaku *second author* melakukan pencetusan ide atau konsep, perancangan penelitian, analisis data serta revisi *draft* penelitian. Nungki Kartikasari selaku *co-author* melakukan revisi atas pendahuluan, analisis, interpretasi data dan finalisasi artikel untuk publikasi.

## **PENDANAAN**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, H., & Utiyati, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(9).<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4840>

- Alqibthiah, R., & Zuliyana, M. 2021. Pengaruh Umur Perusahaan, Skala Perusahaan, Penanaman Modal Asing Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Jurnal Manajemen*. <http://doi.org/10.52333/Fstrategi.v11i02.865>
- Dewi, W. C., Dewi, T & Siregar. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.406>
- Domo, V., & Utami, W. 2022. The Effect of The Quality of Disclosure And The Fair Value of Biological Assets On Company Value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(2), 279-285. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i2.1500>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 7(1). *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). *Jurnal Ilmu Akuntansi* <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kurnia A, L., & Rahmawati, E. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 163–178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Linawati, D., Srie Yuniawati, A., & Farman, F. 2022. The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *Journal of Bussines Accounting and Finance*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/job/article/view/56>
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Onasis, K. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (Vol. 20, Issue 1). *Jurnal Fakultas Ekonomi*. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Pramana, & Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/17586>
- Putri, M., & Siregar, N. 2019. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Ritha, H. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.46806/jm.v9i1.609>
- Saqdiah, F., Mulyati, H., & Setiawan Slamet, A. 2022. Analisis Pemilihan Pemasok Kelapa Sawit yang Berkelanjutan dengan Menggunakan Metode PROMETHEE (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara III). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 124–133. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.37539>
- Sidik, S. 2020. Produsen CPO Milik Grup Salim Masih Rugi Rp 173 M di Q3. Diunduh tanggal 15 April 2023. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Utami, E. R., & Prabaswara, A. 2020. The Role of Biological Asset Disclosure and \Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103163>
- Kusnandar, V. 2022. Melonjak 242%, Gozco Plantations Pimpin Kenaikan Harga Emiten Sawit (YoY). Diunduh tanggal 19 April 2023, <https://databoks.katadata.co.id>